

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu kelompok dalam bidang pertanian yang memerlukan perhatian khusus dan serius dari pemerintah agar sub sektor peternakan terus berkembang. Hal tersebut akan berdampak pada terjadinya peningkatan permintaan akan produk-produk dari sektor peternakan. Produk tersebut antara lain adalah produk daging, susu maupun telur yang dapat dikonsumsi oleh kalangan masyarakat.

Dilihat dari kebutuhan dan kesehatan manusia sebagian besar dapat dipenuhi dari produk-produk peternakan rakyat, seperti ternak unggas (ayam, itik, angsa, dan lain-lain) dan ternak hewan lainnya. Adanya pengertian tersebut dan sehubungan dengan pemenuhan kebutuhan akan produk-produk peternakan berupa telur, susu dan daging maka pemerintah Republik Indonesia melakukan upaya-upaya melalui program pembangunan pertanian, yang khususnya pembangunan di sektor peternakan. Pelaksanaan pembangunan peternakan ditetapkan berdasarkan pada parameter ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi nasional ditetapkan 6,2%, sektor pertanian meliputi 3,4% dan sub sektor peternakan 6,4% (Andrianto, 2014).

Pembangunan sektor pertanian Indonesia memegang peranan yang sangat penting untuk mencukupi kebutuhan pangan Masyarakat. Salah satu bagian dari sektor pertanian adalah subsektor peternakan. Subsektor peternakan memiliki peranan yang strategis dalam pembangunan sumberdaya manusia. Idealnya setiap petani memiliki hewan ternak dirumah mereka yang dapat menambah penghasilan mereka, selain itu pemeliharaan hewan ternak tersebut dijadikan sebagai pekerjaan sampingan setelah mereka bercocok tanam seperti: sapi, kambing, ayam, bebek dan lainnya. Hewan ternak tersebut dapat cepat menghasilkan khususnya bebek dan ayam yang sewaktu-waktu dapat bertelur dan telur tersebut dapat dijual untuk membeli bumbu dapur. Peranan ini dapat dilihat dari fungsi produk peternakan sebagai penyedia protein hewani untuk mencukupi atau melengkapi kebutuhan gizi masyarakat (Sianturi *et al* , 2016).

Peternakan merupakan salah satu subsektor pertanian yang sangat potensial untuk dikembangkan karena memberikan sumbangan cukup besar untuk sektor pertanian Indonesia. Permintaan produk hewani di Indonesia terus mengalami peningkatan yang didasari oleh kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi pangan, roda perekonomian, subsektor peternakan terus berputar yang bermakna bahwa subsektor ini menjadi alternatif agribisnis yang diminati karena cukup menjanjikan dan prospektif untuk dijalankan. Produk peternakan turut menyumbang dalam total produk domestik bruto yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, menurut survey yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (2020). Usaha peternakan Ayam kampung super umur 45-75 hari sudah siap dikonsumsi, hal tersebut yang membedakan dengan ayam kampung asli yang umumnya baru bisa dipanen setelah 3-6 bulan. Ayam kampung super memiliki bentuk badan yang kompak dan susunan otot yang baik, bentuk jari kaki tidak begitu panjang, tetapi kuat dan ramping. Budidaya ayam kampung super saat ini mulai banyak diminati oleh peternak karena lebih menguntungkan dan dapat dipanen dalam waktu yang singkat, daging ayam kampung sangat diminati masyarakat karena rasanya yang enak, gurih, tidak lembek dan rendah lemak. Selain itu daging ayam kampung tidak mudah hancur apabila diolah menjadi masakan. Hal ini merupakan salah satu nilai jual ayam kampung (Aguayo Torrez, 2021).

Salah satu unggas yang banyak dipelihara oleh masyarakat adalah ayam kampung super yang saat ini relatif dikembangkan oleh para peternak. Menurut Trisiwi (2016). Ayam kampung super mempunyai pertumbuhan lebih cepat dari pada ayam kampung lokal, karena masa pemeliharaannya yang singkat yaitu antara 45 sampai 60 hari. Peternak banyak yang melihat bahwa jenis ayam kampung super ini memiliki peluang usaha yang prospek untuk dikembangkan.

Budidaya ayam kampung kuntara memiliki potensi bisnis yang menjanjikan dan prospek lebih unggul bila dibandingkan dengan budidaya jenis hewan unggas lainnya. Ayam kampung kuntara memiliki beberapa keunggulan serta kelebihan diantaranya memiliki corak bulu dan fisik yang menyerupai ayam kampung, masa panen ayam kampung kuntara yang relatif singkat sehingga dapat meningkatkan keuntungan yang lebih signifikan (Rasyid dan Kasim, 2014). Selain

itu, harga jual yang stabil dan lebih tinggi karena ayam kampung masih menjadi sajian utama restoran dan rumah makan, ayam kampung kuntara memiliki cita rasa daging yang hampir sama dengan ayam kampung pada umumnya (Istikomah et al., 2018).

Tabel 1.1 Populasi Ayam Kampung di Indonesia tahun (2020-2022)

Provinsi	Populasi Ayam Kampung menurut Provinsi (Ekor)	
	2021	2022
Aceh	4.275.940	4.361.460
Sumatatera Utara	15.494.174	15.929.695
Sumatera Barat	4.358.071	4.479.643
Riau	6.882.281	7.019.927
Jambi	12.140.224	12.799.855
Sumatera Selatan	13.949.148	14.183.140
Bengkulu	4.141.933	5.042.041
Lampung	13.868.360	14.144.972
Kep, Bangka Belitung	1.109.427	1.128.115
Kep, Riau	1.233.652	1.244.159
DKI Jakarta	-	-
Jawa Barat	29.100.929	28.850.898
Jawa Tengah	38.567.482	39.558.207
DI Yogyakarta	3.463.921	3.466.486
Jawa timur	36.998.104	37.353.401
Banten	7.622.522	7.622.522
Bali	2.855.497	2.941.162
NTB	9.201.252	9.357.674
NTT	9.627.738	10.191.289
Kalimantan Barat	6.167.568	6.204.620
Kalimantan Tengah	2.880.291	2.952.269
Kalimantan Selatan	11.944.996	12.713.588
Kalimantan Timur	4.815.976	4.960.453
Kalimantan Utara	1.166.271	1.288.331
Sulawesi Utara	2.732.921	2.790.902
Sulawesi Tengah	5.017.418	5.710.759
Sulawesi Selatan	30.903.344	30.996.054
Sulawesi Tenggara	11.572.793	12.168.591
Gorontalo	2.398.604	2.419.452
Sulawesi Barat	4.655.054	4.674.344
Maluku	2.562.882	2.642.037
Maluku Utara	770.840	777.042
Papua Barat	1.109.019	1.122.452
Papua	2.802.964	3.005.771
Total	30,6391,596	314,101,311

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur (2021-2022).

Berdasarkan pada tabel 1.1 Populasi ternak ayam kampung di Indonesia menunjukkan bahwa kenaikan tingkat populasi setiap tahun hal ini dapat di lihat pada tahun 2021 populasi ternak ayam kampung di Indonesia sekitar 306.391.596 ekor, sedangkan pada tahun berikutnya yakni pada tahun 2022. Populasi ternak ayam kampung di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yakni sekitar 314.101.311 ekor. Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2021-2022 menunjukan bahwa kebutuhan daging di Indonesia terus meningkat hal ini perlu adanya keseimbangan antara peternak untuk terus mengembangkan usaha peternakannya khususnya peternakan ayam kampung yang ada di Indonesia.

Populasi peternak ayam di Jawa Timur semakin meningkat setiap tahunnya, hal ini dikarenakan prospek dari berusaha menjadi peternak ayam semakin menguntungkan. Dapat dilihat dari kebutuhan akan manusia dalam mengkonsumsi ayam setiap harinya. Karena daging ayam juga merupakan sumber protein yang baik bagi tubuh terutama pada ayam kampung yang tidak terlalu banyak memakan sentrat untuk kebutuhan mereka dalam berkembang. Dari kebutuhan manusia akan ayam yang semakin meningkat tentunya peternak ayam terus menjadikan hal tersebut sebagai peluang untuk berwirausaha menjadi peternak ayam kampung.

Tabel 1.2 Populasi Ayam Kampung di Provisnsi Jawa Timur (2021-2022)

Populsi Ayam Kampung Provinsi Jawa Timur			
No	Kabupaten	2020	2021
1	Pacitan	1.040.372	1.610.925
2	Ponorogo	993.406	1.049.857
3	Trenggalek	1.443.265	1.524.877
4	Tulungagung	2.306.751	2.361.079
5	Blitar	2.862.560	2.907.230
6	Kediri	1.276.882	1.276.914
7	Malang	2.506.274	2.553.233
8	Lumajang	1.877.348	1.911.444
9	Jember	2.152.656	2.190.706
10	Banyuwangi	1.361.913	1.366.565
11	Bondowoso	701.846	696.715
12	Situbondo	341.734	308.542
13	Probolinggo	629.689	646.335
14	Pasuruan	1.434.504	1.398.915
15	Sidoarjo	397.297	403.690
16	Mojokerto	678.463	683.460
17	Jombang	919.606	883.120
18	Nganjuk	1.308.429	1.323.279
19	Madiun	1.841.526	1.901.073
20	Magetan	613.865	607.881
21	Ngawi	626.744	632.044
22	Bojonegoro	1.633.128	1.649.949
23	Tuban	1.555.181	1.608.070
24	Lamongan	1.390.992	1.343.658
25	Gresik	759.629	774.848
26	Bangkalan	1.607.189	1.650.046
27	Sampang	607.932	586.087
28	Pamekasan	866.239	177.320
29	Sumenep	794.762	797.814
	KOTA		
30	Kediri	84.011	141.482
31	Blitar	81.528	83.364
32	Malang	49.770	49.201
33	Probolinggo	86.437	88.092
34	Pasuruan	51.400	52.633
35	Mojokerto	13.010	13.574
36	Madiun	57.840	57.111
37	Surabaya	8.941	8.259
38	Batu	34.985	34.009
	Total	36.998.104	37.353.401

Sumber: Badan Pusat Statistik di Jawa Timur (2021-2022).

Berdasarkan pada tabel 1.2 Populasi peternak ayam kampung Provinsi Jawa Timur meunjukkan bahwa kenaikan tingkat populasi setiap tahun hal ini dapat di lihat pada tahun 2021, populasi ternak ayam kampung Provinsi Jawa Timur sekitar 36.998.104 ekor. Sedangkan pada tahun berikutnya yakni pada tahun 2022 populasi ternak ayam kampung provinsi jawa timur mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yakni sekitar 37.353.401 ekor. Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur di tahun 2021-2022 menunjukan bahwa Kebutuhan daging di Provinsi Jawa timur terus meningkat hal ini perlu adanya keseimbangan antara peternak untuk terus mengembangkan usaha peternakannya khususnya peternakan ayam kampung Jawa Timur.



Tabel 1.3 Produksi Daging Ayam Kampung di Jember (2020)

No	Kecamatan	Populasi Ayam Kampung di Kabupaten Jember (kg)
		2020
1	Kencong	19.166
2	Gemukmas	705.206
3	Puger	176.114
4	Wuluhan	158.541
5	Ambulu	242.345
6	Tempurejo	247.392
7	Silo	328.298
8	Mayang	103.983
9	Mumbulsari	163.881
10	Jenggawah	254.211
11	Ajung	269.376
12	Rambipuji	104.098
13	Balung	213.782
14	Umbulsari	397.213
15	Semboro	257.211
16	Jombang	164.841
17	Sumberbaru	230.924
18	Tanggul	67.975
19	Bangsalsari	365.181
20	Panti	109.714
21	Sukorambi	145.604
22	Arjasa	177.855
23	Pakusari	209.536
24	Kalisat	509.937
25	Ledokombo	461.400
26	Sumberjambe	331.638
27	Sukowono	435.813
28	Jelbuk	74.438
29	Kaliwates	27.311
30	Sumbersari	123.624
31	Patrang	99.882
32	Kabupaten Jember	7.176.490

Sumber : Data Badan Pusat Statistik di Jember (2020).

Berdasarkan pada tabel 1.3 produksi ternak ayam kampung di Kabupaten Jember pada Kecamatan Semboro sebesar 257.211 (kg) pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Semboro memiliki prospek ekonomi dalam bidang peternakan, khususnya peternakan ayam kampung jenis kuntara. Sedangkan jumlah keseluruhan di Kabupaten Jember sebesar 7.176.490 (kg). Hal

ini menunjukkan bahwa Kabupaten Jember menduduki peringkat pertama populasi ayam kampung di Provinsi Jawa timur.

Keadaan naik turunnya hasil produksi ayam broiler di setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Jember khususnya di Kecamatan Semboro tentu dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi. Faktor produksi sendiri diartikan sebagai pengorbanan yang diberikan kepada ternak agar ternak tersebut mampu tumbuh dan berkembang dengan baik. Berbagai macam faktor produksi atau input perlu untuk diketahui oleh peternak karena semua faktor produksi yang kemungkinan berpengaruh pada hasil produksi ayam. Pentingnya untuk mengetahui faktor produksi bagi peternak tentu agar dalam perencanaan, pengolahan, serta perawatan selama proses produksi ayam dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Di antara berbagai faktor produksi dari usaha peternakan ayam kampung tersebut diperkirakan terdapat faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi ayam kampung meliputi manajemen luas kandang, tenaga kerja, pakan, vaksin, dan obat-obatan.

Dalam pelaksanaan usaha ternak, setiap peternak selalu mengharapkan keberhasilan dalam usahanya, salah satu parameter yang dapat dipergunakan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dengan cara pemanfaatan faktor-faktor produksi secara efisien. Kombinasi penggunaan faktor-faktor produksi pada setiap usaha adalah syarat mutlak untuk memperoleh keuntungan. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Widayanto et al., 2019, bahwa kombinasi harga, produksi, sarana produksi, biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap tingkat keuntungan.

Usaha peternakan ayam kampung di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember merupakan salah satu upaya peningkatan perekonomian peternak dengan harapan peternak mendapat keuntungan yang maksimal. Sebagian besar peternak belum mengetahui pengaruh biaya produksi dan faktor-faktor yang mempengaruhi *fattening* ayam kampung yang meliputi aspek manajemen luas kandang, tenaga kerja, pakan, vaksin, dan obat-obatan terhadap keuntungan peternak ayam kampung. Atas dasar konseptual tersebut maka diperlukan penelitian tentang analisis keuntungan dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi *fattening* ayam kampung di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Apakah usaha ternak ayam kampung di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember menguntungkan?
2. Faktor faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usaha ternak ayam kampung dengan metode *fattening* di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang serta perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk menghitung keuntungan usaha ternak ayam kampung *fattening* di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui faktor faktor apa saja yang mempengaruhi usaha ternak ayam kampung dengan metode *fattening*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi pelaku usaha ternak ayam kampung mengenai keuntungan yang dilaksanakan selama ini.
2. Sebagai bahan informasi bagi pembaca faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi produksi ayam kampung di Kabupaten Jember.